

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat penyampai pesan dari seseorang kepada orang lain. Untuk itu dibutuhkan usaha untuk memahami komunikasi dan terampil menggunakan bahasa yang tidak terlepas dari fungsi bahasa itu sendiri, di antaranya adalah sebagai alat komunikasi. Apalagi sekarang pada era globalisasi, bahasa yang digunakan begitu beragam. Karena itu, penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Jerman di samping bahasa ibu sangat diperlukan. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan sebuah maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan kepada orang lain. Oleh karena itu dalam menggunakan bahasa, pembelajar harus mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa memerlukan pembelajaran, latihan dan kebiasaan berbahasa.

Dalam proses pembelajarannya, bahasa Jerman terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*).

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus dan merupakan salah satu kegiatan yang bersifat reseptif, yaitu bagaimana seseorang menyerap informasi yang disampaikan orang lain secara tertulis. Pada saat membaca, berarti pembaca

mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan, sehingga ia harus dapat mengerti apa yang dibacanya, supaya pesan yang terdapat dalam bacaan bisa dimengerti.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam belajar bahasa asing. Seperti yang tercantum dalam buku *Kontakte Deutsch* yang mengacu pada tujuan pendidikan umum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional 1989 bahwa keterampilan reseptif dapat mengutamakan keterampilan membaca yang dicapai dengan belajar mandiri dan pengembangan strategi belajar membaca dalam memahami suatu teks bahasa Jerman.

Bagi sebagian orang pada umumnya, membaca merupakan kesenangan atau suatu hiburan. Lain halnya dengan mahasiswa atau para pelajar, mereka membaca karena suatu kebutuhan atau kewajiban untuk mendapatkan dan mengetahui berbagai informasi. Dalam pengajaran bahasa Jerman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung, membaca merupakan salah satu mata kuliah keterampilan berbahasa yang disebut *Lesen*. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, membaca erat kaitannya dengan aktivitas berpikir. Berdasarkan pengalaman selama mengikuti mata kuliah *Lesen*, membaca termasuk mata kuliah yang sulit dibandingkan dengan mata kuliah yang lain, karena bukan hanya membaca sepintas, tetapi pembelajar harus mengetahui isi dalam bacaan tersebut.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk mengerti teks bahasa Jerman sangatlah sulit, walaupun sudah dibantu dengan penggunaan kamus dan

dibaca berulang-ulang. Hal ini dapat diketahui dan diukur dari perolehan nilai ujian akhir semester. Dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kemampuan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman kaitannya dengan faktor lain yang mempengaruhinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, mahasiswa memiliki kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman. Hal tersebut diduga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penyebabnya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah kesulitan mahasiswa disebabkan oleh rendahnya motivasi mahasiswa untuk membaca teks bahasa Jerman ?
2. Apakah kesulitan membaca teks bahasa Jerman disebabkan oleh daya nalar mahasiswa yang rendah ?
3. Apakah metode dan teknik membaca mahasiswa mempengaruhi kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman?
4. Apakah kompetensi kebahasaan yang dimiliki mahasiswa kurang, sehingga turut mempengaruhi kesulitan membaca teks bahasa Jerman?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, terfokus dan tidak meluas pada tataran masalahnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada daya nalar kaitannya dengan kemampuan membaca. Pembatasan masalah ini dilatarbelakangi

dengan pertimbangan bahwa tanpa daya nalar yang baik dalam kegiatan membaca, seseorang tidak akan memperoleh sesuatu atau informasi berarti dari apa yang telah dibacanya.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan tidak menyimpang serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu perlu ditetapkan rumusan-rumusan masalah yang dihadapi. Adapun fokus masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara daya nalar dan kemampuan membaca ?
2. Berapa besar kontribusi daya nalar terhadap kemampuan membaca teks bahasa Jerman?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, begitu pula dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran umum tentang hubungan daya nalar dan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman.
2. Memperoleh gambaran umum tentang besarnya kontribusi daya nalar terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca teks bahasa Jerman.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengenai penelitian ini penulis berharap dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah di rumuskan di atas dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengetahui seberapa besar kontribusi daya nalar terhadap kemampuan membaca.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar untuk motivasi agar mahasiswa lebih giat belajar.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.

